

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN KELAS UNGGULAN DI SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Trisandi*, Abd Salam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Article History:

Received: May, 2020

Accepted: July 2020

Published: August 2020

Keywords:

Principal's strategy,

Excellent class

*Correspondence

Address:

trisandimpi@gmail.com

Abstract :

This article discusses the principal's strategy in realizing superior classes at Wahid Hasyim Yogyakarta's Al-Qur'an Science High School. The superior class is given the name international class which is one of the principals' strategies to improve school quality and public trust in the institution. The emergence of superior classes as an encouragement, especially for other classes to further optimize the development of students' interests and talents. This research uses descriptive qualitative method by collecting data by observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the principal's strategy in realizing superior classes has a very large impact on the development of students' interests and talents, especially on excellent programs offered by international classes such as science, foreign languages and tahfidz. The program as an international class flagship program to be able to compete globally is proven by the achievements that have been achieved at the national and international levels

Abstrak :

Artikel ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kelas unggulan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Kelas unggulan tersebut diberi nama kelas internasional yang merupakan salah satu strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Munculnya kelas unggulan sebagai dorongan terutama untuk kelas-kelas yang lain agar lebih mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data secara observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kelas unggulan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik terutama pada program unggulan yang ditawarkan oleh kelas internasional seperti sains, bahasa asing dan tahfidz. Program tersebut sebagai program unggulan kelas internasional untuk dapat bersaing secara global terbukti dengan prestasi yang telah diraih di tingkat nasional dan internasional

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan ditandai dengan kemajuan ilmu teknologi yang semakin hari menembus ruang publik sehingga menuntut perlu adanya perubahan dari semua sektor baik di bidang politik, budaya, dan termasuk pada pendidikan. Sehingga diperlukan stakeholder yang tangguh untuk mengendarai pendidikan pada abad ini. Secara keseluruhan, jalur pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Bab II Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nawas, 2015).

Bahkan dalam sidang UNESCO pada tahun 2005 memberikan rekomendasi agar pendidikan selalu diarahkan kepada sustainable development, yaitu pengembangan diri yang terus menerus. Pendidikan yang baik harus menghasilkan lulusan yang selalu haus akan pengetahuan dan pengembangan dirinya (Rosana, 2014). Keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga termasuk sekolah diperlukan adanya kerjasama dengan semua pihak termasuk masyarakat agar kinerja kepala sekolah dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati. Sehingga peran kepala sekolah sangat menentukan dan mempengaruhi keadaan sekolah akan datang. Tuntutan paling mendesak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu meningkatkan mutu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat agar melahirkan kepercayaan terhadap suatu lembaga. Bukan hanya itu, kepala sekolah juga harus mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan oleh bawahannya seperti guru, pegawai tata usaha dan semua yang ada dalam lembaga. Sehingga dapat menciptakan kerjasama yang baik dan mendorong lembaga menjadi lembaga yang lebih produktif dan harmonis demi kemajuan suatu sekolah.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dapat dikelompokkan menjadi tiga hal: 1) aspek pengetahuan/kognitif yang mencakup: berilmu dan cakap; 2) aspek keterampilan/psikomotorik yang mencakup: kreatif; dan 3) aspek sikap/afektif yang mencakup: beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis (Rifai, 2018). Tujuan pendidikan menginginkan perubahan dari kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga diperlukan strategi untuk menggapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Hal ini sebagaimana ditulis oleh, Arthur G. Jago yang dikutip oleh Mukhtar tentang kepemimpinan “kepemimpinan adalah suatu process dan property. Sebagai suatu proses, kepemimpinan adalah mempengaruhi anggota group tanpa paksaan untuk mengarahkan dan mengkoordinir aktivitas-aktivitasnya dalam

rangka mencapai tujuan. Sebagai suatu properti, kepemimpinan adalah seperangkat karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mencapai suatu kesuksesan dalam mempengaruhi anggota grupnya” (Mustapa, 2019).

Sehingga kepala sekolah yang merupakan motor penggerak penentu kebijakan sekolah diperlukan strategi yang untuk menentukan arah dan tujuan sekolah kedepannya. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan. Terbukti adanya kelas internasional di SMA Sains Al-Qur’an yang merupakan strategi yang diambil oleh kepala sekolah dalam menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta. Kelas internasional ini juga merupakan kelas percontohan dari kelas-kelas lain di SMA Sains Al-Qur’an. Banyak dari peserta didik kelas internasional yang ikut ajang perlombaan seperti sains di Korea dan Malaysia. Sehingga strategi kepala sekolah ini sangat baik untuk dilakukan demi peningkatan mutu sekolah dan dapat bersaing secara nasional maupun internasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (mini riset) ialah penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Sehingga melalui penelitian ini, diupayakan untuk mengungkap dan menyikap fakta yang ada di lapangan (kondisi real) (Wasito, 1997). Hal ini dimaksudkan untuk dapat menguraikan kondisi/keadaan real di lapangan terkait dengan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kelas internasional (internasional plus class) di SMA Sains Al-Qur’an. Sementara sumber data dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber yakni, sumber data dokumen dan sumber data informan. Adapun informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini, ialah Civitas Akademik SMA Sains Al-Qur’an yang terdiri dari Waka Kurikulum dan Guru SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta

SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan sekolah pertama di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, setelah lembaga-lembaga terdahulu di Pondok Pesantren Wahid Hasyim bernaung di bawah Kementerian Agama. Kemunculannya yang baru dengan model pembelajaran yang ditawarkan berbeda dengan lembaga-lembaga yang mendahuluinya mampu menjadikan SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta sebagai wajah baru di dunia pendidikan wilayah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 14 Juli 2014.

Sekolah ini dirintis dengan mengedepankan empat visi pesantren yaitu, akhlaqul karimah, tahfizul Qur’an, bahasa asing, dan teknologi informasi. Kepala sekolah SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim yaitu bapak Mahfudz Shidiq Muhayyat, S.T., M.Eng. Secara geografis SMA Sains Wahid Hasyim

Yogyakarta berada di bawah naungan Kantor Dinas Pendidikan dan Olahraga kabupaten Sleman yang berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No.3, Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan salah satu lembaga milik yayasan pendidikan Wahid Hasyim yang telah melakukan kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstra. Hal ini dapat terwujud dengan adanya dukungan dari berbagai pihak di sekolah sebagai elemen pendidikan dalam menyukseskan tujuan pendidikan nasional.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kelas di SMA Sains al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kelas unggulan yang diberi nama internasional plus class merupakan salah satu kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Walau sekolah ini berstatus yayasan tidak menghalangi sekolah ini mewujudkan kelas bertaraf internasional sesuai dengan visi sekolah yaitu berwawasan global serta dapat bersaing di kanca nasional maupun internasional. Berikut ini strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kelas unggulan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta:

a. Rekrutmen Peserta Didik

SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta dalam merekrut peserta didik terutama untuk kelas internasional mempunyai ciri khusus. Rekrutmen peserta didik yang bisa masuk kelas internasional plus (IP) melalui Placement test dan jalur prestasi. Prosedur placement test dengan menyeleksi tertulis maupun wawancara terhadap anak yang berkompeten dan berminat untuk masuk ke kelas IP. Sedangkan prosedur jalur prestasi yaitu dengan seleksi dokumen prestasi peserta didik maupun banyaknya capaian hafalan tahfidzul Qur'an. Proseduralnya/idealnya peserta didik kelas IP bisa menguasai ketiga bidang unggulan kelas IP (sains, bahasa asing dan tahfidz) akan tetapi tidak semuanya memenuhi ketiga. Jumlah peserta didik di kelas internasional plus (IP) ini ada 27 anak. Terdapat beberapa peserta didik bisa masuk kelas IP dengan 2 bidang keahlian saja. Besarnya biaya kelas IP sama dengan kelas regular lainnya. Hanya saja ketika ada event ke luar negeri, biaya ditanggung bersama antara pihak sekolah dan orang tua.

b. Program Pembelajaran Unggulan

Kelas Internasional Plus atau biasa disebut kelas IP adalah salah satu kelas yang ada di SMA Sains Al-Qur'an Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta. Ciri khusus kelas ini adalah konsentrasi pada pendalaman Sains (IPA), Bahasa Internasional (Bahasa Inggris) dan Program Tahfidz Plus. Tahfidz Plus disini berarti kelas dengan target capaian hafalan Al-Qur'an khusus.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) malam yang berisi pendalaman materi pada KBM pagi Kendala dalam manajerial kelas IP yaitu cenderung pada ketersediaan SDM pengampu kelas IP, yaitu yang kompeten dibidang bahasa asing. Dan Ketersediaan program evaluasi (alat ukur capaian) dan standar kelas IP.

program unggulan kelas IP yaitu; a) Jam khusus untuk mata pelajaran tahfidzul Qur'an yaitu 2 jam pelajaran di jam terakhir (setelah jama'ah dzuhur), b) terdapat mata pelajaran keterkaitan sains al-Qur'an pada semester 2,3 dan 4

c. Studi Banding

Asal nama internasional pluss (IP) terinspirasi dari program unggulan yang ditawarkan oleh SMA Kesatuan Bangsa, SMA Taruna Nusantara Magelang dan Insan Cendekia. Penggagas kelas IP melakukan studi banding di sekolah-sekolah tersebut. Kelas IP ini merupakan angkatan ke-4 di SMA Sains Al-Qur'an. Kerjasama dengan pihak luar Negeri. Kunjungan dan Kerjasama dengan pihak IIUM (Internasional Islamic University Malaysia).

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kelas internasional di SMA Sains Al-Qur'an sangat baik untuk dicontoh dan ditiru. Sehingga tidak heran jika kelas ini dinomor satukan dibanding kelas-kelas yang lain. Peserta didiknya sangat berkompeten dalam bidang Bahasa Inggris, tahfids, dan lain. Seleksinya juga sangat ketat dari nilai raport, ujian tulis, ujian bahasa sampai ujian tahfids. Guru-guru di kelas ini juga berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Namun sekolah ini masih butuh perhatian dari yayasan dan orang tua murid terutama soal biaya karena dengan biaya sekolah ini akan lebih maju dari sebelumnya. Masalah sumber daya manusianya seperti guru sayangnya masih kurang namun tidak menghambat kelas ini mengikuti ajang nasional maupun internasional.

Prestasi yang diraih oleh kelas internasional SMA Sains Al-Qur'an diatas adalah bukti dari kerja keras kepala sekolah dalam mewujudkan kelas bertaraf internasional dan menjadikan kelas ini sebagai contoh kelas yang unggul dari semua bidang baik dari penguasaan bahasa Inggris, Arab serta hafalan Qur'an dan membangkitkan semangat baru kepada peserta didik terutama kelas lain untuk bisa membangkitkan minatnya sesuai cita-cita sekolah SMA Sains Al-Qur'an wahid Hasyim Yogyakarta.

Secara umum setiap pimpinan dalam lembaga manapun memerlukan strategi dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktifitas kerja, baik pada tingkat individu, kelompok dan bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpinnya (Zulkifli, 2014). Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (*states officer*). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan (Fauziyati, 2018).

Strategi merupakan kerangka dalam membimbing dan mengendalikan sebuah pilihan yang telah menetapkan arah dan tujuan suatu organisasi. Strategi juga merupakan suatu seni dalam menggunakan kecakapan dan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin disuatu lembaga mempunyai dua fungsi, yaitu kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor (Mohlis, 2018). Kepala sekolah sebagai administrator merupakan tugas yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta diluar dari ruang lingkup sekolah yaitu mengatur hubungan dengan masyarakat. Mulyasa yang dikutip oleh Ahmad Masruri mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Masruri, 2019). Sehingga tugas kepala sangat banyak sehingga diperlukan manajemen yang baik dalam mengemban tugas itu seperti membuat perencanaan, menyusun struktur organisasi, sebagai kordinatir dalam sekolah, dan mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah.

Sedangkan kepala sekolah sebagai supervisi merupakan tugas yang bertanggung jawab mulai dari meneliti gedung sekolah hingga pengadaan tenaga-tenaga professional dalam sekolahnya. Kepala sekolah juga bertugas menyediakan sarana dan prasarana seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, meyediakan tenaga pengajar yang handal dan mengusakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat bekerja dianata pegawainya. Tujuannya agar meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Secara operasional kepala sekolah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (*teamwork*), dan mengambil keputusan (Mayasari and Syarif, 2018).

Sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tugas-tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut;

a. Membuat perencanaan

Perencanaan ini berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, membina guru, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan pengembangan aktivitas siswa yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tanpa perencanaan atau planning pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus membuat rencana tahunan.

b. Pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian

Dalam memberi atau membagi tugas pekerjaan personil, kepala sekolah hendaknya memperhatikan kesesuaian antara beban dan jenis tugas dengan kondisi serta kemampuan pelaksanaannya.

c. Pengelolaan administrasi sekolah

Mencakup pengadaan dan pengelolaan keuangan untuk berbagai kegiatan yang telah direncanakan, baik uang yang berasal dari pemerintah ataupun sumber lain.

d. Pengembangan sarana dan prasarana sekolah

Pengembangan sarana sekolah disini meliputi perbaikan atau rehabilitas gedung sekolah, penambahan ruang kelas, perbaikan atau pembuatan lapangan olahraga, perbaikan atau pengadaan bangku murid dan sebagainya(Fauziyati, 2018).

Keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya maupun mengelola tenaga kependidikannya disekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu pendorong dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah, administrasi sekolah, pengawasan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik/kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Hal tersebut menjadi sangat penting sejalan dengan tuntutan tugas kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru yang efektif dan efisien (Zainuddin, 2017).

Sedangkan peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan yang ada di dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus administrator. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas (Arba'atun, 2017).

Mulyasa dalam bukunya yang mengutip dari Dinas Pendidikan, bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai Educator, Manajer, Administrator, dan Supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam pradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (Mohlis, 2018).

Kepala sekolah menjadi pilar yang pokok yang menentukan berkembang tidaknya suatu Lembaga pendidikan. Sebagaimana dikatakan imam suprayogo, "disetiap organisasi, posisi dan peran pemimpin selalu sangat sentral. Maju mundurnya organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi memajukan organisasinya" (Hamidi, 2015).

Kelas Unggulan

Istilah sekolah unggulan secara umum dapat didefinisikan sebagai sekolah yang mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Kelebihan atau keunggulan tersebut dapat berupa keunggulan dalam hal (1) target prestasi belajar yang lebih tinggi, (2) proses belajar-mengajar yang lebih efektif, (3) kualitas guru yang lebih baik, dan (4) fasilitas belajar yang memadai. Tentu saja, untuk mengusahakan keunggulan-keunggulan tersebut diperlukan dukungan dana yang tidak kecil (Sundari, 2008).

Penerapan kelas unggulan merupakan implementasi dari undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus" (Hanun 2016). Penyelenggaraan kelas unggulan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan serta pengetahuan tenaga pendidik agar dapat menghadapi persaingan secara global dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Menurut Suhartono dan Ngadirun, kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang laur biasa. Tujuan penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya: (1) mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, (2) menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, (3) meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, (4) mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah, (5) meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif (Hanun, 2016).

Tuntutan peran terhadap siswa kelas unggulan berupa harapan memiliki nilai yang bagus, mempertahankan keunggulan sekolah, serta memiliki sikap dan tingkahlaku yang baik. Pada kenyatannya, adanya tuntutan peran ini dimunculkan dengan pemberian label (labelling) kepada mereka yang berada di kelas unggulan dari orang-orang disekitarnya (Darminto and Rokhmatika, 2013), sehingga muncul label yang bersifat positif dan ada pula yang negatif. Label yang positif peserta didik merasa lebih percaya diri, berharga terhadap kemampuannya. Sedangkan yang berlabel negatif peserta didik lebih terbebani terhadap tuntutan yang mengharuskan mereka lebih pandai dari kelas lain.

Banyak sekolah sekarang merancang kelas menjadi kelas favorit atau kelas unggulan disebabkan kerana sekolah menginginkan menjadi sekoah bertaraf internasional sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3 memberikan dasar hukum yang kuat bahwa "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan bertaraf internasional" (Azizah and Nasrudin, 2013). Sehingga dalam menghadapi tantangan globalisasi memungkinkan sebuah Lembaga pendidikan mesti memiliki kualifikasi tertentu yang bertaraf internasional (Zada, 2009). Sekolah bertaraf internasional

merupakan sekolah dengan mutu nasional bertaraf internasional. Jumlah peserta didiknya hanya 24-30 per kelas yang dianggap memiliki kemampuan bibit unggul dan sudah lulus seleksi yang ketat. Fasilitas di kelas ini cukup baik dari segi pembelajaran berupa komputer dengan sambungan internet serta penekanan pada media mutakhir dan canggih seperti laptop, LCD, dan proyektor.

Proses belajar mengajar di sekolah bertaraf internasional harus menekankan pada pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk ide-ide baru yang belum pernah ada. Standar internasional yang dituntut dalam sekolah bertaraf internasional adalah standar kompetensi lulusan, kurikulum, proses belajar mengajar, sumber daya manusia, fasilitas, manajemen, pembiayaan dan penilaian standar internasional. Dalam sekolah bertaraf internasional proses belajar mengajar disampaikan dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (Sudarsana, 2018).

Salah satu upaya untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing secara nasional dan internasional, pendidikan bertaraf internasional menjadi bagian penting dilaksanakan melalui pengembangan rintisan sekolah bertaraf internasional (R-SBI), diantaranya kebijakan Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional (R-SMA BI). Penyelenggaraan R-SMA BI yang diamanatkan oleh UU Sisdiknas No. 20/2003 dalam rangka menyiapkan peserta didik agar menjadi lulusan yang punya daya saing dalam kancah global. Sebab lulusan sekolah atau sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat dihasilkan oleh proses pendidikan sekolah yang bermutu (Suwardani 2010).

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan kelas unggulan yang diberi nama Internasional Plus Class di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan kelas bertaraf internasional. Kelas internasional atau nama lain dari internasional plus class merupakan nama kelas unggulan dari semua kelas di SMA Sains Al-Qur'an. Nama kelas internasional dipilih karena sekolah ini telah mengembangkan sekolah bertaraf internasional. Rekrutmen peserta didik pun sangat ketat yaitu melalui Placement test dan jalur prestasi.

Prosedur placement test dengan menyeleksi tertulis maupun wawancara terhadap anak yang berkompeten dan berminat untuk masuk ke kelas IP. Sedangkan prosedur jalur prestasi yaitu dengan seleksi dokumen prestasi peserta didik maupun banyaknya capaian hafalan tahfidzul Qur'an. Proseduralnya/idealnya peserta didik kelas IP bisa menguasai ketiga bidang unggulan kelas IP (sains, bahasa asing dan tahfidz) pada program unggulan yang ditawarkan oleh kelas internasional seperti sains, bahasa asing dan tahfidz. Program tersebut sebagai program unggulan kelas internasional untuk dapat bersaing secara global terbukti dengan prestasi yang telah raih oleh kelas internasional yaitu dapat mengikuti ajang olimpiade di tingkat nasional dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arba'atun. 2017. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SMA Swasta UISU Medan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1).
- Azizah, Utiya, and Harun Nasrudin. 2013. "Pemberdayaan Kecakapan Berpikir Siswa SMA Bertaraf Internasional Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Meteri Redox Reaction Berorientasi 'Group Investigation Cooperative.'" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 20 (2).
- Darminto, Eko, and Lailatul Rokhmatika. 2013. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan." *Journal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 1 (1).
- Fauziyati, Wiwin Rif'atul. 2018. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *Qalamuna* 10 (1).
- Hamidi, Nur. 2015. "Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Madrasah Berprestasi Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah: Kasus Di MI Muhammadiyah Serangrejo Kulunprogo." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7 (2).
- Hanun, Farida. 2016. "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di MTSN 2 Bandar Lampung." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14 (3).
- Masruri, Ahmad. 2019. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAS Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren)." *Mumtaz* 3 (1).
- Mayasari, Eka, and Muhammad Syarif. 2018. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4 (1).
- Mohlis, Muhammad. 2018. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SMA Miftahul Ulum Ambunten Sumenep." *Al-Idaroh* 2 (1).
- Mustapa, Akhmad, and Dkk. 2019. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religious Di SMK Negeri 1 Samarinda." *El-Buhuth* 1 (2).
- Nawas, Abu. 2015. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Etos Kerja Guru Di SD Negeri 05 Koto Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Al-Fikrah* III (2).
- Rifai, Achmad. 2018. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Nilai Di Sekolah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1).
- Rosana, D., and Dkk. 2014. "Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Program Kelas Internasional Melalui Pembelajaran Berbasis Konteks Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Mekanika." *JPII: Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3 (1).

- Sudarsana, I Ketut. 2018. "Pentingnya Sekolah Bertaraf Internasional Di Bali." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1 (1).
- Sundari, Nenden. 2008. "Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan Dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan Di Kabupaten Serang." *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 9.
- Suwardani, Ni Putu. 2010. "Implementasi Kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Multisitus Pada Tiga Sekolah Menengah Atas Negeri Di Bali)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 17 (1).
- Wasito, Herman. 1997. *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Zada, Khamami. n.d. "Orientasi Studi Islam Di Indonesia: Mengenal Pendidikan Kelas Internasional Di Lingkungan PTAI." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11 (2).
- Zainuddin. 2017. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1).
- Zulkifli. 2014. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Didaktika* XIV (2).